

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SOSIAL EMOSIONAL BERBANTUAN APLIKASI TIKTOK DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI PESERTA DIDIK

Frida Septiana

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author, email: frida.septiana.2331747@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um067.v3.i11.2023.5

Kata kunci

pembelajaran sosial emosional
aplikasi TikTok
partisipasi peserta didik

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh popularitas aplikasi TikTok di kalangan banyak orang, termasuk peserta didik SMP, yang memiliki potensi untuk meningkatkan partisipasi belajar melalui media ini. Aplikasi TikTok, yang berupa video, digunakan sebagai sarana pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Perancangan media pembelajaran ini merupakan implementasi dari mata kuliah pembelajaran sosial emosional dalam program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan hasil penerapan pembelajaran sosial emosional dengan bantuan aplikasi TikTok dalam meningkatkan partisipasi peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan dilaksanakan di SMPN 15 Malang, dengan subjek penelitian sebanyak 32 siswa kelas 7C. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, studi dokumentasi, dan refleksi. Pemilihan media pembelajaran didasarkan pada kemampuannya untuk meningkatkan partisipasi peserta didik serta sesuai dengan karakteristik mereka yang gemar menonton video animasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran sosial emosional berbantuan aplikasi TikTok berhasil meningkatkan partisipasi peserta didik.

1. Pendahuluan

Setiap guru akan menghadapi sejumlah tantangan saat mengajar, terutama dengan kondisi peserta didik yang beragam dan perkembangan media pembelajaran. Tantangan yang akan dijumpai seorang guru adalah keberagaman latar belakang peserta didik, perubahan kurikulum, dan teknologi. Untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut, guru dapat melakukan langkah-langkah seperti membuat media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, berkolaborasi bersama rekan sejawat, dan meningkatkan *softskill* dengan cara mengikuti pelatihan guru. Dengan pendekatan yang proaktif, berkolaborasi, dan terus belajar, guru dapat mengatasi tantangan-tantangan dalam mengajar dengan membangun suasana pembelajaran yang ramah inklusi, menantang, serta mendukung bagi semua peserta didik.

Pembelajaran yang berhasil menekankan pada dimensi sosial dan emosional mengutamakan pengimplementasian strategi yang menekankan pada kesadaran diri, empati, komunikasi efektif, penyelesaian konflik, dan kerjasama dalam lingkungan pembelajaran. Hal ini melibatkan pembelajaran aktif yang memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi, berkolaborasi, dan mengelola emosi mereka dengan baik dalam situasi belajar yang beragam, sehingga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan sosial dan emosional di kehidupan nyata. Salah satu strategi yang ditekankan adalah memperkuat hubungan interpersonal antara guru dan peserta didik. Guru perlu berinvestasi dalam membangun hubungan yang positif, saling percaya, dan menghargai peserta didik. Melibatkan mendengarkan dengan penuh perhatian, menunjukkan empati, dan memperhatikan kebutuhan dan minat individual peserta didik. Dengan membangun hubungan yang erat ini, guru dapat menciptakan lingkungan kelas yang aman dan mendukung dimana peserta didik merasa didengar, dihargai, dan termotivasi untuk belajar. Tujuan mendorong partisipasi aktif dan kolaborasi dari peserta didik, guru perlu menciptakan lingkungan kelas yang hangat dan mendukung. Bisa dilakukan dengan mendengarkan secara mendalam dan memberikan respons yang positif kepada peserta didik. Pemahaman terhadap perkembangan peserta didik merupakan keterampilan krusial bagi guru. Dengan memahami aspek-aspek perkembangan serta faktor-faktor

yang memengaruhinya, guru dapat mengantisipasi berbagai langkah untuk mendukung kemajuan yang optimal di berbagai konteks, seperti dalam keluarga, sekolah, dan kehidupan bermasyarakat (Nurhayati dkk., 2023). Pembelajaran Sosial Emosional melibatkan instruksi dalam kelas yang terstruktur serta contoh konkret dalam menunjukkan keterampilan sosial dan emosional (Nuryani, 2023). Peserta didik diberi kesempatan untuk latihan dan pengembangan keterampilan tersebut, serta diberikan peluang untuk menerapkannya dalam berbagai konteks situasional yang berbeda. Pembelajaran Sosial Emosional merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengidentifikasi serta mengatur emosi, menyelesaikan masalah dengan efektif, dan membentuk hubungan positif dengan individu lain (Widiastuti, 2023).

Definisi TikTok adalah *platform* yang menyajikan beragam efek khusus yang unik dan menarik. Diharapkan bahwa peserta didik memiliki fleksibilitas untuk belajar di waktu dan tempat yang mereka inginkan dengan mengakses aplikasi TikTok (Batoebara, 2020). Mayoritas pengguna TikTok di Indonesia ialah anak-anak muda dari generasi Z, yaitu mereka yang berusia sekolah hingga milenial (Widyarto, 2020). Penyampaian ilmu pengetahuan melalui aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran sangat tepat karena peserta didik tentu sudah banyak berinteraksi dengan teknologi dan tak merasa asing dengan aplikasi TikTok (Septiana, 2023). Penggunaan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran IPS dianggap sangat tepat karena memiliki potensi untuk mendukung perkembangan sosial dan emosional yang menguntungkan bagi peserta didik. TikTok terkenal dengan konten-konten singkat yang sering kali berupa video animasi atau presentasi yang menarik dan kreatif. Sehingga dapat meningkatkan minat dan kesenangan dalam proses pembelajaran bagi peserta didik. Dengan melibatkan elemen visual dan audio yang menarik, aplikasi TikTok dapat membantu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam belajar. Selain aspek hiburan, aplikasi TikTok memungkinkan interaksi sosial antara peserta didik (Medri & Ramadan, 2024). Demikian, aplikasi TikTok tidak hanya membantu dalam transfer pengetahuan IPS, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan aspek sosial dan emosional peserta didik.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa partisipasi peserta didik kelas 7C di SMPN 15 Malang dalam pembelajaran IPS cenderung rendah. Peserta didik tampaknya tidak memberikan perhatian yang cukup pada guru, kurang aktif dalam interaksi kelas, dan tidak menunjukkan ketertarikan yang signifikan dalam materi pembelajaran. Sebaliknya, peserta didik cenderung terlibat dalam aktivitas lain, seperti bermain *handphone*, yang dapat mengganggu konsentrasi dan fokus peserta didik dalam pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Langkah-langkah yang mungkin diperlukan termasuk mengembangkan strategi pembelajaran yang memikat dan sesuai dengan kebutuhan serta minat peserta didik, seperti menggunakan metode interaktif, aplikasi teknologi yang menarik, atau pendekatan berbasis proyek, membangun hubungan yang lebih dekat antara guru dan peserta didik, serta mengidentifikasi dan mengatasi faktor-faktor yang mungkin menghambat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran (Wibowo, 2023). Tujuan utama adalah meningkatkan tingkat partisipasi peserta didik dengan menciptakan atmosfer pembelajaran yang asyik sehingga dapat membangkitkan motivasi dan memberikan dukungan bagi peserta didik, seperti menciptakan ruang yang nyaman dan inspiratif, mendorong kolaborasi antar peserta didik, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan gaya belajar individu peserta didik. Permasalahan tersebut menjadi ketertarikan peneliti untuk mengimplementasikan pembelajaran sosial emosional berbantuan aplikasi TikTok untuk meningkatkan partisipasi peserta didik di dalam kelas. Partisipasi sangat penting bagi proses pembelajaran. Partisipasi aktif selama pembelajaran dapat membantu membentuk peserta didik agar menyadari pentingnya belajar dan memberikan makna serta arti yang signifikan dalam proses pembelajaran. (Rohmah dkk., 2023). Penggunaan platform media sosial TikTok sebagai alat partisipasi belajar bagi peserta didik telah menjadi sebuah fenomena yang penting dalam dunia pendidikan, khususnya di level Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Sundusiah dkk., 2023). Aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran IPS mudah diterapkan dan mengikutsertakan semua peserta didik dalam proses belajar. Media pembelajaran aplikasi TikTok difokuskan pada peserta didik karena berpartisipasi aktif dan tanggung jawab dalam mencapai keberhasilan pembelajaran (Septiana, 2023). Penggunaan media pembelajaran berbantuan aplikasi TikTok hanya bermodal *handphone* pribadi dan data seluler.

Berdasarkan fakta observasi yang mengindikasikan rendahnya partisipasi peserta didik, peneliti memutuskan untuk mengadopsi aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran IPS. Pemilihan TikTok sebagai media pembelajaran didasarkan pada pertimbangan yang matang, bertujuan untuk

meningkatkan partisipasi peserta didik dan menyesuaikan dengan karakteristik mereka. Peserta didik diketahui memiliki minat tinggi terhadap video animasi, sehingga TikTok, sebagai platform yang terkenal dengan konten-konten pendek dan animasi, dianggap cocok untuk menarik minat mereka. Penerapan TikTok sebagai alat pembelajaran diharapkan bisa menghasilkan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik, menantang, sekaligus meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran IPS.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk memberikan deskripsi hasil implementasi pembelajaran sosial emosional melalui aplikasi TikTok dalam meningkatkan partisipasi peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Penelitian ini dilakukan di SMPN 15 Malang. Waktu penelitian dilakukan semester genap tahun ajaran 2023/2024. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas 7C, yang berjumlah 32 orang. Penerapan media pembelajaran aplikasi TikTok dilaksanakan melalui tiga tahapan antara lain tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, serta tahap evaluasi dan refleksi (Muntaha, 2023). Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, studi dokumentasi, dan refleksi. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati tingkat keterlibatan siswa. Studi dokumentasi mencakup bukti pelaksanaan pembelajaran, seperti materi yang disampaikan dan aktivitas yang dilakukan. Sedangkan refleksi diperoleh dari hasil diskusi reflektif bersama guru pamong, yang membahas tentang efektivitas pembelajaran. Data-data yang terkumpul kemudian dianalisa secara kualitatif dengan mengidentifikasi pola-pola dan temuan-temuan yang muncul. Validitas analisis dilakukan dengan melibatkan guru pamong sebagai pengamat dalam kelas penelitian untuk memastikan akurasi dan reliabilitas hasil analisis.

3. Hasil dan Pembahasan

Pemanfaatan media pembelajaran memiliki peranan penting dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti mendapati bahwa siswa kelas 7C di SMPN 15 Malang menunjukkan tingkat partisipasi yang rendah dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Peserta didik tidak memberikan perhatian cukup pada guru, kurang aktif dalam interaksi kelas, dan tidak menunjukkan minat yang signifikan dalam pembelajaran, seringkali terlibat dalam aktivitas lain seperti bermain *handphone*. Kondisi ini menjadi perhatian peneliti, yang memilih untuk mengimplementasikan pembelajaran sosial emosional dengan menggunakan aplikasi TikTok sebagai alat bantu. Tujuannya adalah untuk meningkatkan partisipasi peserta didik kelas 7C di SMPN 15 Malang. Dengan memanfaatkan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran, diharapkan peserta didik akan tertarik sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. TikTok dapat digunakan untuk membuat konten pendek yang menarik, seperti video singkat yang menjelaskan konsep-konsep pelajaran atau menampilkan simulasi situasi dunia nyata yang relevan dengan mata pelajaran IPS. Dengan memanfaatkan platform yang populer di kalangan remaja, diharapkan dapat meningkatkan tingkat partisipasi peserta didik serta memperdalam pemahaman terhadap materi IPS. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran inovatif seperti TikTok diharapkan dapat mengatasi tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Penerapan media pembelajaran aplikasi TikTok dilakukan melalui tiga tahapan antara lain tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, serta tahap evaluasi dan refleksi.



Gambar 1. Aplikasi TikTok sebagai Media Pembelajaran IPS

Tahap awal adalah persiapan, peneliti menyiapkan bahan ajar yang akan digunakan dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Bahan ajar meliputi modul ajar, media pembelajaran, dan LKPD. Peneliti menentukan tujuan pembelajaran, asesmen, dan langkah-langkah pembelajaran dalam penyusunan modul ajar. Materi yang digunakan adalah Keragaman Sosial Budaya di Masyarakat. Media pembelajaran yang disediakan dalam bentuk aplikasi TikTok, yang dikembangkan oleh peneliti, menjadi solusi yang sangat efektif untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran. Aplikasi TikTok memberikan kemudahan akses kepada peserta didik melalui perangkat seluler mereka, seperti *handphone*. Dalam aplikasi ini, video pembelajaran animasi dikemas dengan menarik sehingga mampu menarik minat peserta didik. Pengemasan yang menarik ini meningkatkan ketertarikan dan kegembiraan dalam pembelajaran. Dengan menyajikan materi pembelajaran melalui video animasi, aplikasi TikTok berhasil mengilustrasikan konsep-konsep yang rumit dengan cara sederhana supaya peserta didik lebih mudah memahami materi. Fleksibilitas aplikasi TikTok dalam hal waktu dan tempat juga menjadi keunggulan utama. Adanya aksesibilitas video pembelajaran TikTok, peserta didik dapat menonton materi pelajaran kapan dan di mana mereka berada yang disesuaikan preferensi dan jadwal belajar, sehingga dapat memberikan fleksibilitas bagi peserta didik untuk mempelajari materi secara mandiri dan sesuai dengan ritme belajar masing-masing. Kemampuan ini memperluas ruang pembelajaran ke dalam kehidupan sehari-hari siswa di luar jam pelajaran formal. Dengan demikian, penggunaan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran tidak hanya meningkatkan aksesibilitas dan fleksibilitas pembelajaran, tetapi juga merangsang minat serta partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran.



Gambar 2. Pelaksanaan Pembelajaran



Gambar 3. Penjelasan Aplikasi TikTok sebagai Media Pembelajaran



Gambar 4. Peserta Didik Mengakses Aplikasi TikTok sebagai Media Pembelajaran

Tahap kedua dari penelitian ini adalah tahap pelaksanaan. Peneliti melakukan implementasi proses pembelajaran menggunakan modul pembelajaran yang sudah disusun sebelumnya sebagai panduan atau kerangka kerja. Pelaksanaan proses pembelajaran antara lain 1) guru menyajikan materi mengenai Keragaman Sosial Budaya di Masyarakat, 2) peserta didik belajar mandiri dengan mengakses media pembelajaran berbasis aplikasi TikTok, 3) peserta didik menyelesaikan LKPD berupa 5 soal uraian, 4) evaluasi dan memberikan apresiasi kepada peserta didik yang mendapat nilai tertinggi. Pembelajaran diimplementasikan dengan pendekatan yang sangat interaktif pada setiap aspek aktivitas pembelajaran. Pendekatan ini dirancang guna memaksimalkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik dengan cara yang berbeda-beda, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendukung. Berlandaskan hasil pengamatan, terlihat bahwa peserta didik menunjukkan tingkat partisipasi dan antusiasme yang tinggi selama tahap pelaksanaan ini. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan, termasuk penggunaan aplikasi TikTok, berhasil memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dan memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap materi yang diajarkan. Dengan adanya aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran yang menarik dan inovatif, sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran.

Aplikasi TikTok menawarkan format yang unik dan sangat interaktif, yang dapat memperkaya pengalaman pembelajaran peserta didik. Dengan fitur-fitur seperti video pendek, musik, filter, dan efek kreatif lainnya, TikTok menciptakan lingkungan yang menarik dan memikat bagi penggunanya (Alvianto dkk., 2024). Dalam konteks pembelajaran, penggunaan aplikasi ini dapat memberikan variasi yang menyenangkan dan menantang bagi peserta didik. Format video pendek yang menjadi ciri khas TikTok memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan cara yang lebih visual dan dinamis. Mereka dapat mengakses informasi dalam waktu singkat tanpa kehilangan minat atau fokus. Selain itu, fitur-fitur seperti musik dan efek kreatif dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas dan ekspresi dalam pembelajaran. Interaktivitas yang ditawarkan oleh TikTok juga menjadi nilai tambah dalam konteks pembelajaran. Peserta didik dapat berpartisipasi aktif dengan membuat konten sendiri, menanggapi tantangan atau tren tertentu, serta berinteraksi dengan rekan-rekan mereka melalui komentar dan dukungan. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan peserta didik, tetapi juga membangun komunitas belajar yang inklusif dan kolaboratif. Penggunaan aplikasi TikTok dalam pembelajaran dapat merangsang minat, memperkuat keterlibatan, dan meningkatkan kualitas keseluruhan dari proses pembelajaran itu sendiri (Ihza dkk., 2024). Hal ini menunjukkan potensi besar aplikasi ini sebagai alat bermanfaat dalam memperkaya pengalaman

belajar peserta didik di berbagai konteks pendidikan. Mereka tidak hanya terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, tetapi juga menunjukkan peningkatan dalam pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan berhasil menciptakan atmosfer belajar yang menarik minat sehingga peserta didik mampu mencapai hasil belajar yang optimal.

Tahap ketiga dari penelitian ini adalah evaluasi dan refleksi bertujuan menilai kinerja pembelajaran. Proses evaluasi dan refleksi ini melibatkan partisipasi peserta didik dan guru pamong. Awalnya, peneliti memberikan penilaian kepada peserta didik melalui kuis singkat yang terdiri dari lima pertanyaan. Kuis tersebut diadakan pada akhir pembelajaran untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik tentang materi Keragaman Sosial Budaya di Masyarakat. Temuan evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik mengalami peningkatan pemahaman dibandingkan dengan sesi sebelumnya yang menggunakan media pembelajaran *Power Point*. Proses refleksi bersama peserta didik merupakan langkah penting dalam mengevaluasi pengalaman belajar mereka selama mengikuti proses pembelajaran (Syaparuddin dkk., 2020). Dalam hasil refleksi ini, ternyata peserta didik memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi TikTok. Mereka merasa bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan berkat penggunaan media tersebut. Selanjutnya, evaluasi dan refleksi bersama guru pamong dilakukan untuk menilai efektivitas pembelajaran secara keseluruhan. Dari evaluasi ini, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik. Partisipasi peserta didik meningkat dan pembelajaran menjadi lebih interaktif. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran telah berhasil memenuhi kebutuhan dan minat peserta didik. Selain itu, evaluasi bersama guru pamong juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang mungkin muncul selama proses pembelajaran. Dari hasil evaluasi ini, dapat dilakukan perencanaan langkah-langkah berikutnya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mengatasi kendala-kendala yang ada. Secara keseluruhan, hasil evaluasi dan refleksi menunjukkan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif. Tindak lanjut yang diambil berdasarkan evaluasi tersebut diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran di masa mendatang. Dengan demikian, tahap evaluasi dan refleksi ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang efektivitas pelaksanaan pembelajaran dan membantu dalam merumuskan rencana tindak lanjut untuk perbaikan dan pengembangan ke depannya.

Pembelajaran sosial emosional menjadi pondasi penting dalam pendidikan karena memengaruhi berbagai aspek perkembangan peserta didik (Wisudayanti, 2020). Melalui pembelajaran ini, peserta didik belajar mengelola emosi, membentuk relasi yang positif dan sehat dengan individu lain, dan meningkatkan prestasi akademik. Keterampilan sosial emosional yang kuat juga membantu peserta didik menjadi mandiri dan mempersiapkan mereka untuk mengambil peran kepemimpinan di masa depan (Hidayah & Khadijah, 2023). Keterkaitan antara aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran IPS dengan pembelajaran sosial emosional terletak pada kemampuannya untuk memfasilitasi ekspresi kreatif, memperluas pemahaman sosial dan budaya, mempromosikan kolaborasi dan dukungan komunitas, serta membangun keterampilan kritis bermedia. Pembelajaran sosial emosional tidak hanya relevan untuk kesejahteraan pribadi peserta didik, tetapi juga memainkan peran krusial dalam membentuk masa depan mereka yang sukses dan berarti.

Temuan dari studi ini seiring dengan temuan dari penelitian sebelumnya yang telah mengindikasikan bahwa penggunaan aplikasi TikTok sebagai alat pembelajaran memenuhi standar sebagai media pembelajaran yang efektif (Aji, 2018). Hal ini dikarenakan aplikasi TikTok mampu menarik minat dan relevan dengan peserta didik. Penelitian sebelumnya juga telah menunjukkan bahwa penggunaan teknologi yang menarik perhatian peserta didik dapat memperbaiki tingkat keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran (Zubaidi dkk., 2021). Kesesuaian dan daya tarik aplikasi TikTok dalam konteks pembelajaran telah terbukti efektif dan sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya. Hasil penelitian terdahulu selanjutnya dilakukan oleh Sundusiah dkk., (2023) yang menemukan bahwa keberhasilan TikTok dalam meningkatkan partisipasi belajar peserta didik terletak pada daya tariknya yang bersifat interaktif.

4. Kesimpulan

Simpulan dari penelitian ini, berdasarkan analisis deskriptif kualitatif yang dilakukan melalui observasi, studi dokumentasi, dan refleksi, menunjukkan bahwa melalui implementasi pembelajaran sosial emosional berbasis aplikasi TikTok, partisipasi peserta didik dapat ditingkatkan. Karakteristik suka menonton video animasi pada peserta didik membuat aplikasi TikTok dapat dijadikan media pembelajaran IPS yang efektif. Peserta didik menunjukkan tingkat partisipasi, semangat, dan antusiasme yang lebih tinggi ketika menonton video pembelajaran yang disediakan. Aplikasi TikTok menjadi bentuk implementasi pembelajaran sosial emosional karena mampu menghilangkan rasa jenuh. Oleh karena itu, disarankan agar para guru mempertimbangkan penggunaan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran IPS dalam proses pembelajaran sehari-hari, dengan dukungan fasilitas dan bantuan yang memadai dari sekolah. Penelitian mendatang dapat memperluas ruang lingkup dengan mempertimbangkan variabel tambahan, seperti latar belakang sosial-ekonomi peserta didik, kemampuan teknologi, dukungan orang tua, atau gaya belajar individu, untuk menyempurnakan strategi pembelajaran dan memberikan wawasan baru tentang optimalisasi teknologi dalam pendidikan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Universitas Negeri Malang sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang menyelenggarakan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan. Peneliti juga berterima kasih kepada SMPN 15 Malang atas kontribusinya dalam penyelesaian artikel selama pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II. Peneliti berharap semoga ilmu yang didapat bisa bermanfaat bagi pembaca.

Daftar Rujukan

- Alvianto, W. A., Amanullah, J., & Santoso, L. (2024). Tiktok Sebagai Media Interaktif Pembelajaran Editing Video. *Abstrak: Jurnal Kajian Ilmu seni, Media dan Desain*, 1(1), 01-14.
- Batoebara, M. U. (2020). Aplikasi Tik-Tok Seru-Seruan Atau Kebodohan. *Network Media*, 3(2), 59-65.
- Hidayah, F., & Khadijah, K. (2023). Optimalisasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Dalam Belajar Kelompok. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 7942-7956.
- Ihza, M. M., Jumadi, J., & Satrio, A. (2024). Analisis Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Pendidikan Karakter Di Era Teknologi 4.0. *J-INSTECH*, 5(2), 105-121.
- Medri, S., & Ramadan, Z. H. (2024). Analisis Dampak Aplikasi Tiktok terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas IV SD Negeri 018 Sorek Satu Kabupaten Pelalawan. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(4), 4155-4162.
- Muntaha, M. A. (2023). Penggunaan Konten Tik-Tok Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas 6 Sd N 3 Temuwuh, Dlingo, Dlingo, Bantul.
- Nurhayati, N., Siswanto, J., Nyoman, N., & Isnuryantono, E. (2023). Implementasi Profilling Sosial-Emosional Peserta Didik sebagai Persiapan Merancang Pembelajaran di SDN Gayamsri 02 Semarang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1548-1557.
- Nuryani, N. (2023). *Pengaruh lingkungan sekolah dan tontonan terhadap perkembangan sosial emosional anak di TkIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISC) Labuapi* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Rohmah, O. T., Julia, J., & Syahid, A. A. (2023). Partisipasi Peserta Didik SD Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Teknologi Pada Blended Learning. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 208-219.
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pkn peserta didik. *Mahaguru: jurnal pendidikan guru sekolah dasar*, 1(1), 30-41.
- Septiana, F. (2023) Efektivitas Aplikasi TikTok Sebagai Media Pembelajaran Geografi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa SMA.
- Sundusiah, N. F., Jumadi, J., & Dewi, D. W. C. (2023). Studi Literatur: Penggunaan Media Sosial Tiktok Dalam Partisipasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 1(12), 91-100.
- Wibowo, H. S. (2023). *Pengembangan Teknologi Media Pembelajaran: Merancang Pengalaman Pembelajaran yang Inovatif dan Efektif*. Tiram Media.
- Widiastuti, S. (2022). Pembelajaran Sosial Emosional Dalam Domain Pendidikan: Implementasi Dan Asesmen. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(4).
- Widyarto, R. (2020). Penerapan Pembelajaran Seni Rupa Melalui Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Interaktif.
- Wisudayanti, K. A. (2020). Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa di Sekolah Dasar Melalui Penanaman Pendidikan Karakter. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 135-146.